

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar, terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Jenjang pendidikan menengah terdapat dua alternatif pilihan yaitu bisa SMA atau SMK. Perbedaan keduanya adalah bahwa untuk SMA merupakan pendidikan menengah yang masih bersifat umum dan belum menjurus kekeahlian tertentu, sedangkan untuk SMK merupakan pendidikan yang bersifat khusus dan sudah menjurus pada keahlian tertentu berdasarkan program

keahliannya. Program keahlian yang ditawarkan di SMK antara lain permesinan, otomotif, elektronika, bangunan, akuntansi, manajemen dan lain-lain.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional : “bahwa secara umum Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja di bidang tertentu”. Rupert Evans dalam Hadiyuanar (2011), menyatakan pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 juga menjelaskan pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Menurut Mulyasa (2008) bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut:

1. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Menteri Pendidikan Nasional menyebutkan salah satu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk SMK adalah menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya (Mulyasa, 2008).

Dilihat dari pernyataan di atas, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) dituntut menghasilkan tenaga yang terampil dan bermutu serta cukup menguasai bidang yang digelutinya sehingga tantangan yang dihadapi peserta didik nantinya dapat teratasi. Salah satu SMK yang terus berusaha menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan dunia industri adalah SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.

SMK Negeri 1 Berastagi memiliki visi “Menghasilkan lulusan yang beriman, berbudi pekerti, disiplin, bermutu, beretos kerja tinggi, agar bisa diterima masyarakat dunia usaha/industri serta mampu mandiri”. Maka untuk mewujudkan visi tersebut di atas, SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Kompetensi Keahlian Konstruksi Batu dan Beton memberikan mata pelajaran yang dibagi dalam kelompok normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran normatif yaitu berupa mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah, Bahasa dan Sastra Indonesia serta mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Mata pelajaran adaptif yaitu Matematika, Bahasa Inggris, Kewirausahaan, Fisika

dan Kimia. Sedangkan mata pelajaran produktif yaitu Praktek Kerja Batu, Pengujian Bahan, Bekisting/Perancah, Pembesian, Gambar Teknik/RAB.

Satu diantara mata pelajaran komponen produktif yang diterima siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi batu beton yaitu mata pelajaran Praktek Kerja Batu. Mata pelajaran ini bertujuan mempelajari tentang pelaksanaan pekerjaan macam-macam pasangan batu bata, pembuatan adukan untuk setiap jenis pekerjaan pasangan batu bata.

Siswa SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi kelas XI program keahlian teknik konstruksi batu beton diharapkan mampu menguasai mata pelajaran Praktek Kerja Batu. Namun pada kenyataan hasil belajar siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi batu dan beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi masih kurang memuaskan. Hal ini dilihat dari perolehan nilai hasil belajar Praktek Kerja Batu Kelas XI Program Keahlian Batu Beton pada tabel 1.

Tabel 1 : Perolehan nilai hasil belajar Praktek Kerja Batu Kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2008/2009	<69	10 orang	47,62 %
	70-79	8 orang	38,1 %
	80-89	3 orang	14,28 %
	90-99	-	-
2009/2010	<69	5 orang	55,56 %
	70-79	2 orang	22,22 %
	80-89	2 orang	22,22 %
	90-99	-	-

Sumber : SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Praktek Kerja Batu yang ditetapkan oleh sekolah adalah nilai 70, maka pada tahun ajaran 2008/2009 terdapat 52,8% berada dalam kategori tuntas sedangkan pada tahun ajaran 2009/2010 terdapat sekitar 44,44% siswa berada dalam kategori tuntas. Dari fakta di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktek kerja batu sebagian besar tergolong dalam kategori rendah.

Terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar mata pelajaran Praktek Kerja Batu. Menurut Ahmad Sabri (2007) faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar dibedakan atas dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal (dari dalam diri siswa) antara lain : sikap kreatif siswa, minat belajar siswa, kemandirian belajar, penguasaan siswa dan motivasi siswa. Faktor eksternal (dari luar diri siswa) antara lain : metode pengajaran, proses belajar mengajar di sekolah, kurikulum, dan perencanaan pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar praktek kerja batu salah satu di antaranya yang masih hangat dibicarakan adalah faktor metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam penyelenggaraan praktek antara lain: metode demonstrasi, metode simulasi, metode pengalaman lapangan, metode karya wisata, dll. Namun peneliti lebih memfokuskan perhatian pada pengaruh metode demonstrasi dan simulasi. Kedua metode ini memiliki peran yang sama yaitu dalam mempertunjukkan suatu proses kerja. Letak perbedaan dari metode simulasi dan metode demonstrasi yakni hanya pada terminologi waktu. Adapun alasan peneliti memfokuskan perhatian pada pengaruh metode demonstrasi dan metode simulasi yaitu :

1. Simulasi; pada metode ini memiliki konsep pada peragaan terlebih dahulu dalam penyampaian materi kemudian dipraktikkan oleh siswa di lapangan. Pada akhir pelaksanaan praktik di lapangan guru juga berperan sebagai simulator dalam penyampaian penjelasan terhadap konsep yang salah. Metode simulasi merupakan metode pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (*state of affaris*) atau proses. Metode pembelajaran ini dirancang untuk membantu siswa mengalami bermacam-macam proses dan kenyataan sosial dan untuk menguji reaksi mereka, serta untuk memperoleh konsep keterampilan pembuatan keputusan.

2. Demonstrasi; pada metode ini memiliki konsep penyampaian materi diperagakan sekaligus dipraktikkan. Hal ini memungkinkan siswa kesulitan dalam manajemen waktu dalam menyaksikan peragaan dari guru dan nantinya langsung dipraktikkan oleh siswa. Pada metode ini juga tidak terdapat penjelasan terhadap konsep yang salah saat pelaksanaan praktek, karena lebih berpedoman pada hasil praktek (produk) dan jobsheet.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mempelajari metode demonstrasi dan metode simulasi serta pengaruhnya terhadap hasil belajar praktek kerja batu siswa. Oleh karena itu dirumuskan judul penelitian ini, yaitu **“Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi Dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Praktek Kerja Batu Pada Siswa Kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh sikap kreatif siswa terhadap hasil belajar praktek kerja batu siswa kelas XI teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar praktek kerja batu siswa kelas XI teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar praktek kerja batu siswa kelas XI teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.
4. Apakah terdapat pengaruh penguasaan siswa terhadap hasil belajar praktek kerja batu siswa kelas XI teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.
5. Apakah terdapat pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar praktek kerja batu siswa kelas XI teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.
6. Apakah metode pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah sudah tepat.
7. Bagaimana penggunaan metode simulasi terhadap hasil belajar praktek kerja batu pada siswa kelas XI teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.

8. Adakah pengaruh penggunaan metode simulasi terhadap hasil belajar praktek kerja batu pada siswa kelas XI teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.
9. Bagaimana penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar praktek kerja batu pada siswa kelas XI teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi?
10. Adakah pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar praktek kerja batu pada siswa kelas XI teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi?
11. Bagaimana pengaruh penggunaan metode simulasi dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar praktek kerja batu pada siswa kelas XI teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan dibatasi pada metode simulasi dan metode demonstrasi sebagai pembanding.
2. Hasil belajar yang akan diteliti yakni hasil belajar praktek kerja batu pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.
3. Mata pelajaran yang akan diajarkan adalah praktek kerja batu pada materi pemasangan batu bata.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar praktek kerja batu pada siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi?
2. Apakah terdapat pengaruh metode simulasi terhadap hasil belajar praktek kerja batu pada kelas siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar metode demonstrasi dengan metode simulasi pada praktek kerja batu pada siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar praktek kerja batu.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode simulasi terhadap hasil belajar praktek kerja batu.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar metode demonstrasi dengan metode simulasi pada praktek kerja batu pada siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi Kepala Sekolah, Memberikan informasi dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, terutama dalam mempertimbangkan penerapan metode demonstrasi dan metode simulasi.
- b. Bagi Guru mata pelajaran:
 1. Sebagai masukan dalam menentukan metode pembelajaran yang lebih tepat.
 2. Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya mata pelajaran praktek kerja batu..
- c. Bagi Siswa, Sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi Peneliti, Sebagai bandingan informasi tentang hasil belajar praktek kerja batu yang dipengaruhi oleh metode demonstrasi dan metode simulasi terhadap praktek kerja batu.